

Digitalization of Marketing of Soppeng Regency's Competitive Commodities through the Development of The Makassar Vegetables Delivery (VMD) System

Digitalisasi Pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng Melalui Pengembangan Sistem Vegetables Makassar Delivery (VMD)

Nurwati Djam'an^{a*}, Sri Riski Wulandari^b, Fitriwati^c, Muhammad Junaid^d, & Ade Kusmaladi^e

^aDepartment of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^bDepartment of Visual Communication Design, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^cDepartment of Development Economics, Hasanuddin University, Makassar, 90245, Indonesia

^dDepartment of Plant Pest & Disease, Hasanuddin University, Makassar, 90245, Indonesia

Abstract

This digitization training of commodity trading as efforts to digitalize the marketing of competitive commodities in Soppeng Regency, South Sulawesi, with a focus on the Tampaning chili. Soppeng Regency, which relies on the agricultural sector as the main economic driver, faces challenges in marketing agricultural products, especially chili. To overcome this, The Student Community Service- Community Empowerment by Students Programme (KKN PMM) of Universitas Negeri Makassar carry out system development, socialization, training in use, and marketing through the Vegetables Makassar Delivery (VMD) system. This activity was carried out in Bulue Village, in collaboration with local farmer groups and the Food Crops, Horticulture, Plantation and Food Security Office. The methods used include system development, socialization, and training on the use of VMD applications, and product packaging and sales. The results show that the VMD system has the potential to improve added value of the commodities, to increase society income and to improve Soppeng Regency's economic conditions.

Abstrak

Pelatihan inimerupakan upaya digitalisasi pemasaran komoditas unggulan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada tanaman cabai Tampaning. Kabupaten Soppeng, yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak ekonomi utama, menghadapi tantangan dalam pemasaran produk pertanian, khususnya cabai. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN PMM Universitas Negeri Makassar melakukan pengembangan sistem, sosialisasi, pelatihan penggunaan, dan pemasaran melalui sistem *Vegetables Makassar Delivery* (VMD). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bulue, berkolaborasi dengan kelompok tani lokal dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan. Metode yang digunakan meliputi pengembangan sistem, sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi VMD, dan pengemasan dan penjualan produk. Hasil menunjukkan bahwa sistem VMD berpotensi meningkatkan nilai jual komoditas, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Soppeng.

Keywords: Digitalisasi Pemasaran; Komoditas unggulan, Cabai; *Vegetables Makassar Delivery* (VMD).

1. Pendahuluan

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.500 km² yang terdiri dari sebagian besar pegunungan dan wilayah perairan air tawar. Kabupaten Soppeng juga

* Corresponding author:

E-mail address: nurwati_djaman@unm.ac.id

merupakan daerah yang megandalkan sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi pertanian yang dimiliki di Kabupaten Soppeng tersebar diseluruh desa. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Soppeng dalam Buku Soppeng Tahun 2021, kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha terbesar berasal dari sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Selama dua tahun terakhir 2018-2020, sebesar 30,56%; 28,69%; dan 29,31%. Data BPS lainnya pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng yaitu pada sektor pertanian yang mencapai 52,70% dan lebih rinci lagi untuk kawasan pedesaan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai 57,59% (Sahrani, 2023).

Sektor Pertanian di Kabupaten Soppeng lebih banyak memproduksi tanaman sayur sayuran dan buah buahan khususnya buah semusim memberikan hasil yang memuaskan bagi para petani. Salah satu tanaman dengan sayuran yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi di Kabupaten Soppeng yaitu tanaman cabai. Jenis cabai yang dibudidayakan di daerah ini, yaitu jenis cabai rawit dan cabai merah besar produktivitas cabai merah di Kabupaten Soppeng bekisar pada angka 4,9 ton/ha (Laga, Muhipidah, & Waris, 2021).

Cabai merupakan tanaman hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi yang mengandung senyawa capsaicin, karotenoid, asam askorbat, minyak atsiri, resin, dan flavonoid. Cabai merupakan sayuran dan buah yang memiliki berbagai manfaat. Cabai yang dikonsumsi dalam bentuk olahan digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap rasa dan bergizi tinggi. Produksi cabai rawit mentah semakin meningkat, namun kebutuhan konsumen terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga produksi cabai rawit mentah perlu ditingkatkan secara bertahap untuk melayani kebutuhan sehari-hari dan masa depan masyarakat (Febriansyah, Haris, & Gani, 2024). Produksi cabai merah di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, pada tahun 2013 produksi cabai merah menjadi 1,01 juta ton, lalu mengalami peningkatan menjadi 1,07 juta ton pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 1,04 juta ton dan pada tahun 2017 produksi cabai merah mengalami peningkatan menjadi 1,20 juta ton. Produksi cabai merah di Aceh pada tahun 2017 hanya 53,041 ribu ton (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2018) (Andani, Rahmawati, & Hayati, 2020).

Permintaan pasokan cabai yang semakin meningkat menyebabkan pertanian melakukan penanaman terus menerus tanpa memperhatikan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan menurunnya produksi cabai. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi cabai perlu dilakukan karena kebutuhan cabai meningkat sesuai kebutuhan masyarakat. Peningkatan cabai dapat melalui perbaikan teknik budidaya yang dilaksanakan bersama kelompok tani. Budidaya tanaman cabai harus diperhatikan sejak persiapan lahan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman (Polli dkk, 2019).

Kabupaten Soppeng dengan potensi pertanian yang cukup luas yang didominasi oleh tanaman pangan diantaranya komoditi unggulan yaitu Cabe Tampaning. Kabupaten Soppeng adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menerima program agropolitan. Berdasarkan SK Bupati No. 691/VIII/2003 telah ditetapkan kawasan agropolitan meliputi empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Marioriwawo, Liliriaja, Lilirilau dan Lalabata. Gerakan tanam pangan panen cepat dan dalam rangka pengendalian dampak inflasi di daerah Soppeng melalui Gerakan Tanam Sejuta Bibit Cabai Tampaning. Selain produk unggulan Cabai Tampaning, produk pertanian lainnya yang memiliki produksi yang cukup menguntungkan seperti: terong, sawi, bawang merah, dan bawang putih. Pada pemasaran digital, memungkinkan terjadi pertukaran mata uang, tetapi juga menciptakan nilai pada produk atau jasa (Khairunnisa, 2022). Gambaran permasalahan dan solusi yang diterapkan dalam kegiatan PMM ini disajikan pada Gambar 1.

Pengembangan komoditi unggulan kawasan strategis ekonomi ditentukan pula oleh pasar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan produk unggulan daerah ini, akan dikembangkan sistem pemasarannya melalui website *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) yang akan beroperasi di Makassar untuk tahun pertama, namun tahun berikutnya akan dikembangkan di beberapa Kabupaten termasuk di Kabupaten Soppeng. Kegiatan ini juga diajukan sebagai salah satu program peningkatan kualitas lulusan program sarjana UNM. Dalam pengimplementasiannya, diperlukan kerjasama sivitas Perguruan Tinggi, Dunia Industri, Pemerintah, Petani, Kelompok Tani, Gapoktan dan Sosial Media.

Salah satu visi utama UNM adalah pengembangan kewirausahaan. Program ini merupakan upaya dalam menyiapkan lahan atau fasilitas kewirausahaan sehingga mahasiswa UNM dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan yang terkait dengan beberapa mata kuliah seperti kewirausahaan, dalam program ini, Akademisi menawarkan beberapa inovasi dalam jasa sistem pemesanan, pengemasan, dan distribusi komoditas unggulan Soppeng yang akan di mulai atau ditargetkan di daerah Makassar dan sekitarnya. Tim VMD ini akan bermitra dengan berbagai Kelompok Petani dari Soppeng, Wirausaha, dan UMKM di bidang Pertanian cabe tampaning, sayuran, dan buah. Konsumen akan memesan dari VMD ini melalui aplikasi khusus yang akan dikembangkan.



Gambar 1. Permasalahan dan Alternatif Solusi Komoditas Unggulan di Kabupaten Soppeng

Kemudian, tim wirausaha ini akan mengolah data pesanan yang masuk hingga pesanan cabai tampaning, sayur, dan buah sampai ke tangan konsumen dengan kondisi baik secara higienis dan segar. Program ini mengembangkan sistem pemasaran hasil budidaya sayuran yang dilakukan petani sayur/cabe di Soppeng untuk dipasarkan di Makassar. Diharapkan akan mampu membuka akses jual beli yang lebih luas, terbuka, dan cepat, untuk keuntungan petani maupun masyarakat. Sistem pemasaran ini juga akan dikembangkan agar petani bisa membuka toko online sendiri dalam sistem pemasaran VMD, yang berpotensi membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Produk hasil kegiatan ini akan menjadi ruang aktivitas belajar mahasiswa di luar kampus sebagai rangkaian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Lebih lanjut, melalui ruang lingkup kegiatan ini, kolaborasi penta helix terwujud terutama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memfasilitasi pencapaian IKU (Indikator Kinerja Utama) UNM.

2. Metode

Tahapan pengembangan sistem pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng melalui *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) melalui *prototyping* yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan konsumen
 Pada tahap analisis sistem dilakukan studi kelayakan dan studi terhadap kebutuhan pemakai, baik yang meliputi model *interface*, teknik prosedural, maupun teknologi yang akan digunakan.
2. Mengembangkan prototipe
 Pada tahap kedua ini, analisis sistem bekerja sama dengan programmer mengembangkan prototipe sistem untuk memperlihatkan kepada pemesan pemodelan yang akan dibangunnya.
3. Menentukan apakah prototipe dapat diterima oleh pemesan atau pemakai sistem
 Tahap ini mendeteksi dan mengidentifikasi sejauh mana pemodelan yang dibuat dapat diterima oleh pemesan.
4. Mengadakan sistem operasional melalui pemrograman sistem oleh pemrogram berdasarkan pemodelan sistem yang telah disepakati oleh pemesan sistem.
5. Menguji sistem operasional
 Pada tahap ini, pemrogram akan melakukan pengujian, baik menggunakan data primer untuk memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan pemakai.
6. Menentukan sistem operasional apakah dapat diterima oleh pemesan atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan harus dibongkar semuanya dan harus mulai dari awal lagi.
7. Implementasi system
 Tahap ini dilakukan setelah sistem telah disetujui.

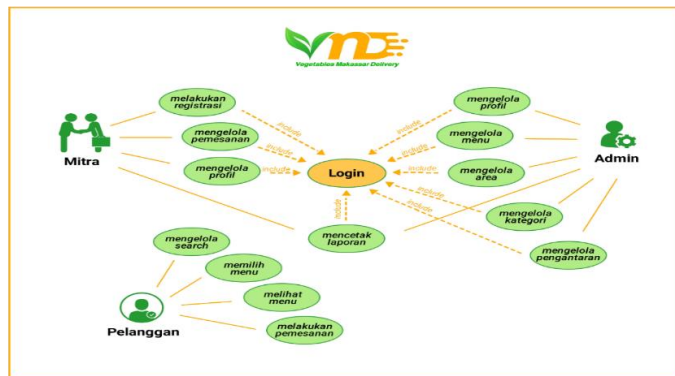
Strategi pemasaran produk dilakukan tim pada kegiatan PMM ini, sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan Mitra, Konsultan Penyakit Tanaman, dan Petani komoditi unggulan Kabupaten Soppeng termasuk cabai tampaning, sayur, bawang, dan lainnya
2. Menggunakan Kemasan Produk yang Rapi, Bersih dan Menarik
3. Membuat Foto Produk yang Unik
4. Membuat Website Bisnis MVM
5. Promosi Melalui Media Sosial
6. Pembuatan Aplikasi MVM versi Website yang nantinya bisa diakses melalui Android/Apple
7. Memprioritaskan Konsumen melalui layanan yang cepat dan produk aman
8. Mengantarkan Produk Langsung ke Pintu Konsumen
9. Membuat Promosi yang Unik dan Menarik
10. *Endorse* Menggunakan *Influencer* atau orang yang Berpengaruh

3. Hasil dan Pembahasan

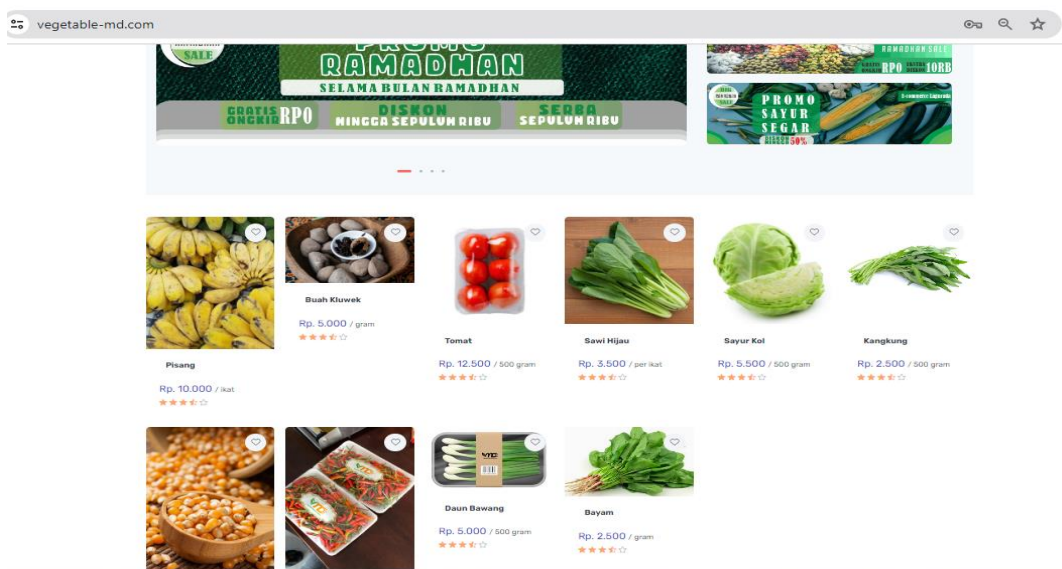
3.1. Prototype VMD

Tahapan pengembangan prototype VMD dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prototype Pengembangan Sistem Pemasaran VMD

Adapun contoh produk setelah pengemasan oleh kelompok tani setelah melewati tahapan pelatihan, yang dipasarkan di sistem VMD sebagai berikut:



Gambar 3. Contoh Produk yang Dipasarkan pada Sistem VMD

3.2. Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng melalui VMD

Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng melalui Pengembangan Sistem *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) di Kabupaten Soppeng Desa Bulue ini berkolaborasi dengan Kelompok Tani Mattiro Deceng Desa Bulue, Gapoktan Mamminasae, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan (TPHPKP) yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMM Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengenalan dan pelatihan penggunaan palikasi VMD serta pengemasan produk yang akan dipasarkan oleh Mahasiswa.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan VMD oleh Mahasiswa KKN PMM

Ketua Pengabdian Nurwati, Ph.D. mengungkapkan bahwa dalam rangka pemberdayaan produk unggulan Kabupaten Soppeng dikembangkan sistem pemasaran melalui situs web *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) yang akan beroperasi di Makassar untuk tahun pertama, namun tahun berikutnya akan dikembangkan di beberapa kabupaten. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, juga diharapkan sebagai salah satu program peningkatan kualitas lulusan program sarjana program studi Pendidikan Matematika FMIPA UNM pada khususnya. Kegiatan KKN-PPM UNM ini menjadi ruang aktivitas belajar mahasiswa di luar kampus sebagai rangkaian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai solusi dalam menciptakan kemandirian desa yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pemberdayaan oleh mahasiswa berdasarkan keilmuan yang telah mahasiswa peroleh di kampus.

Anggota tim pengabdian yakni Fitriwati, S.E., M.Si. (Dosen Ekonomi Pembangunan UNHAS) dan Sri Riski Wulandari, S.I.Kom., M.I.Kom. (Dosen Desain Komunikasi Visual, UNM) juga berharap melalui pengembangan sistem VMD, akan mampu membuka akses jual beli yang lebih luas, terbuka, dan cepat untuk keuntungan petani maupun masyarakat. Sistem pemasaran ini akan dikembangkan agar petani bisa lebih kreatif membuka toko online sendiri dalam sistem pemasaran VMD, yang berpotensi membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Kegiatan Sosialisasi digitalisasi Pemasaran komoditas unggulan Kabupaten Soppeng Melalui Pengembangan Sistem *Vegetables Delivery Makassar* (VMD) dibuka oleh Kepala Desa Bulue yang diwakili oleh sekretaris desa yang memperkenalkan desa sebagai dataran tinggi yang merupakan pusat produksi cabai. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan (TPHPKP), Wahyuni, SP., M.Si. menyampaikan bahwa telah dilakukan gerakan tanam pangan panen cepat melalui sejuta bibit cabai tampaning sejak 20 November 2022. Hal ini sejalan dengan upaya Bupati Soppeng dalam rangka meningkatkan kualitas komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Soppeng dan bisa mengangkat level komoditas tersebut. Berbasis pada produk unggulan lokal yang produknya dapat dijadikan keunggulan komparatif nasional. Apalagi varietas cabai Tampaning ini sangat menjanjikan dari varietas lainnya. Cabai ini sangat tahan jika perawatannya bagus dan masa panennya bisa hingga berkali-kali. Pelepasan nama benih lokal cabai tampaning telah dilakukan dan telah diurus sertifikasinya supaya menjadi benih nasional tersertifikasi. H. Muhammad Saleh, S.Pt. dari dinas TPHPKP menambahkan sumber daya manusia yang memadai serta ditunjang oleh keunggulan beberapa komoditas lokal dan luas tanah subur yang luas, sangat berpeluang dilaksanakan pengembangan agribisnis di daerah ini sekaligus merupakan tantangan bagi petani, khususnya petani cabai tampaning dapat berkontribusi pada terwujudnya Ketahanan Pangan Nasional dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Namun demikian, beberapa upaya perlu dilaksanakan ,antara lain strategi marketing; ciptakan produk yang

berkualitas; kemas produk dengan baik; lakukan pengenalan produk ke konsumen, buat produk secara *continuous* dan berkesinambungan. Hal ini relevan dengan apa yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMM UNM melalui Digitalisasi Pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng melalui Pengembangan Sistem *Vegetables Makassar Delivery* (VMD).



Gambar 5. Pengenalan Sistem VMD oleh Mahasiswa PMM

Mahasiswa KKN PMM UNM memperkenalkan penggunaan sistem pemasaran melalui website *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) dan pengemasan produk komoditas unggulan kepada peserta agar nilai jualnya lebih meningkat. Kegiatan sosialisasi digitalisasi pemasaran komoditas unggulan Kabupaten Soppeng melalui pengembangan sistem *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) ini ditutup dengan penyerahan Pupuk dan Bibit Cabai Tampaning oleh ketua Tim Pengabdian kepada Ketua Gapoktan Mamminasae Labedang, S.IP.



Gambar 6. Penyerahan Pupuk dan Bibit Cabai Tampaning

3.3. Pemasaran Produk melalui Sistem VMD

Dalam rangka mengidentifikasi komponen mana dari sistem yang perlu diperbaiki dilakukan identifikasi sistem pemasaran VMD yang mencakup penjualan, promosi, dan lainnya untuk pengembangan bisnis seperti terlihat pada Gambar 7.

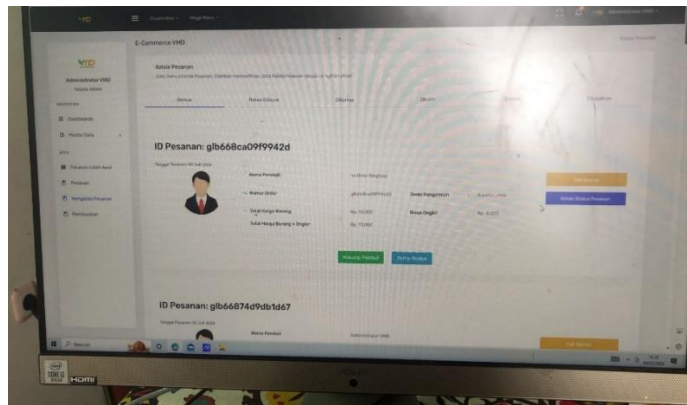
Dengan melakukan *packing* barang yang tepat, dapat menjaga kualitas produk sekaligus kualitas pelayanan bisnis online yang dikelola. Desain yang menarik dan kreatif pada *packaging* dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan daya tarik produk. Sehingga, dalam kegiatan PMM ini, juga diadakan pelatihan pengemasan produk.

Hal ini relevan dengan komentar Djam'an (2023) bahwa pemasaran online dapat membantu bisnis kecil dan menengah mengembangkan produk mereka.

3.4. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PMM, dilaksanakan melalui monev selama pelaksanaan kegiatan dan perbaikan atau penambahan komponen pada sistem VMD agar pemasaran dapat berjalan lebih baik, serta peluang membuka toko dalam

sistem di berbagai daerah dengan admin dan operator di daerah tersebut (membuka lapangan pekerjaan) dengan memasarkan produk/komoditi unggulan tiap daerah. Selain itu, respons dari peserta pelatihan memberikan respons positif, sebagaimana komentar peserta pelatihan: “semoga program seperti ini akan berlanjut dan sukses..terutama anak-anak mahasiswa walau bukan dibidang pertanian setidaknya bisa tahu produksi tanaman cabai dan bisa dilanjut dipasarkan dengan dunia IT yg semakin canggih.”; Komentar positif lainnya dari peserta pelatihan: “Karena kendala besar di petani itu di pemasaran, ketika hasil produksi lagi meningkat harganya anjlok sampai semangat mengulang tanam komoditi ini biasa berkurang. Ada kegiatan seperti ini membuat petani bersemangat .”



Gambar 7. Pengembangan Sistem Pemasaran dan Produk Jualan VMD



Gambar 8. Pelatihan Pengemasan Produk oleh Mahasiswa

4. Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran Komoditas Unggulan Kabupaten Soppeng melalui Pengembangan Sistem *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) di Kabupaten Soppeng yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMM UNM memperkenalkan pemasaran digital melalui *Vegetables Makassar Delivery* (VMD) dan pelatihan penggunaan aplikasi VMD serta pengemasan produk. Diharapkan dengan pelatihan pengemasan dan pemasaran komoditi unggulan Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan jumlah dan pasar yang lebih besar terutama untuk cabai Tampaning dan komoditi unggulan lainnya, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Acknowledgements

Terimakasih kepada Ditjen Dikti atas pendanaan untuk program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dan LP2M UNM dengan Nomor Kontrak: 086/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024.

References

- Andani, R., Rahmawati, M., & Hayati, M. (2020). Pertumbuhan dan hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum*) akibat Perbedaan Jenis Media tanam dan varietas secara Hidroponik Subtrat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5 (2), 1-10.
- Febriansyah, Haris, A., & Gani, M. S. (2024). Pola Tanam Tanamancabai Rawit (*Casicum annum*) dengan Kacang Panjang (*Vigna sinensis*) terhadap Populasi dan Intensitas Serangan Hama. *Jurnal Agrotekmas*, 5 (1), 91-99.
- Khairunnisa, C. M. (2022). Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran : Conceptual Paper. *Jamin : Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 5 (1), 98-102.
- Laga, A., Muhipidah, & Waris, A. (2021). pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Nilai Tambah Buah Cabai melalui Pengolahannya menjadi Abon Cabai. *jurnal Dinamika Pengabdian*, 7 (1), 157-165.
- Polli, M. G., Sondakh, T. D., & Raintung, j. S. (2019). Kajian Teknik Budidaya Tanaman cabai (*Capsicum annum*) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia*, 25 (3), 73-77.
- Sahruni. (2023). Strategi Pengembangan Agroindustri Pedesaan Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Soppeng. *Skripsi*.
- Djam'an (2023). Pengembangan Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Olahan Tempe Teri Kering Khas Takkalasi Melalui Pelatihan Packaging & Pemasaran Online. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), e-ISSN: 2962-8776. doi. 10.35880/jhp2m.v2i2.660